

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

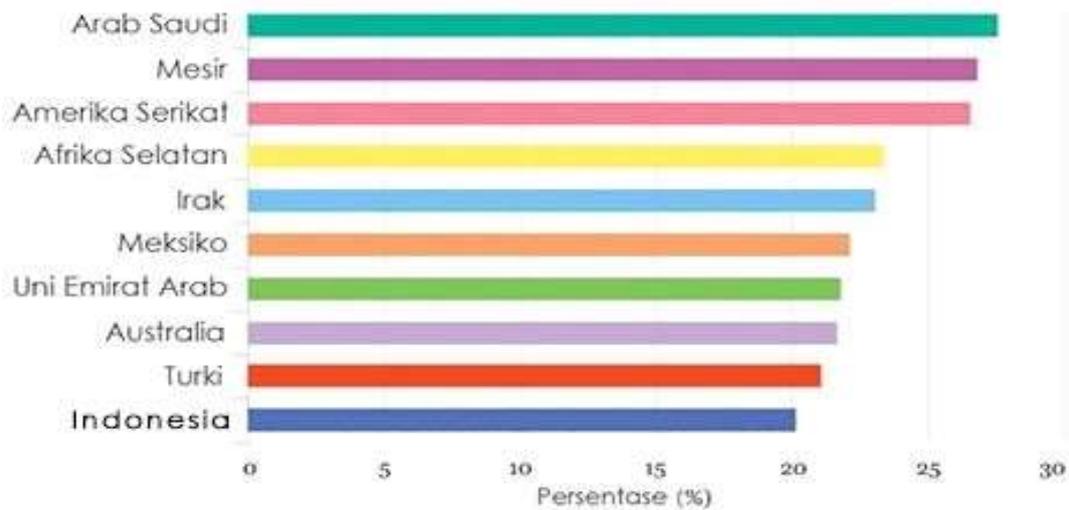
### **1.1. Latar Belakang**

Penyandang obesitas kian hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan Teknologi yang memberikan kemudahan dan secara tidak langsung memanjakan masyarakat, hal ini mengakibatkan kurangnya upaya atau daya masyarakat untuk memiliki postur tubuh yang ideal dan menyebabkan terjadinya penumpukan lemak berlebih dalam tubuh. Pesatnya bisnis kuliner juga menjadi salah satu penyebab pola konsumsi masyarakat yang meningkat akan hidangan yang mengandung glukosa (gula) melalui produk-produk yang ditawarkan.

Masyarakat Indonesia mulai mengalami pergeseran dalam pola konsumsi dari makanan tradisional menjadi makanan siap saji yang diolah dengan menggunakan bahan-bahan campuran berupa pemanis buatan dan sejenisnya yang mengandung banyak gula dan lemak maka terjadinya banyak penyandang Obesitas khususnya di Kota Bandung.

Banyaknya fasilitas kesehatan seperti klinik kecantikan dan sarana kebugaran yang menyediakan terapi bagi penyandang obesitas dengan program pelatihan dan tindakan medis tertentu yang menerapkan pengobatan secara fisik, hanya saja kebanyakan fasilitas tersebut bersifat umum Sedangkan belum adanya fasilitas pelatihan khusus yang dapat menunjang pelatihan fisik dan psikologis penyandang Obesitas di Indonesia secara spesifik khususnya di Kota Bandung, atas dasar hal tersebut peneliti merasa perlu melakukan suatu kajian yang dapat membantu masyarakat khususnya penyandang obesitas dari sisi penyediaan rancangan berupa tempat fasilitas kebugaran yang dapat menunjang dan mendukung penyandang obesitas dari segi pelatihan fisik dan psikologis.

## Persentase obesitas 100 negara dengan populasi penduduk terbanyak



Daftar negara dengan tingkat obesitas paling tinggi di dunia. (GABY/ NETZ)

Gambar 1. 1 Presentasi Penduduk Obesitas Tertinggi di Dunia

Sumber: [netz.id/news](http://netz.id/news)

Gambar 1.1 di atas menerangkan bahwa Indonesia memiliki penyandang obesitas terbesar ke sepuluh terbesar di dunia. Sedangkan penyandang Obesitas di Kota Bandung penulis sajikan dalam table 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Penyandang Obesitas Kota Bandung

Tahun 2007	Tahun 2013	Tahun 2018
10.5%	15,2%	23%

Sumber: Data BPS Kota Bandung 2018

Data prevalensi pada tabel 1.1 menunjukkan semakin tingginya jumlah kasus Obesitas yang terjadi di Bandung, maka diperlukan sarana penunjang dalam mengurangi kasus Obesitas di kota bandung. dan fasilitas pendukung yang dapat merubah kebiasaan pola perilaku Masyarakat terhadap lingkungan.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1. Maksud**

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk merancang fasilitas kebugaran yang dapat memfasilitasi dan membantu para penyandang obesitas khususnya yang berdomisili di Kota Bandung akan kebutuhan sarana pendukung yang dapat mengurangi angka obesitas di kota Bandung di masa yang akan datang.

### **1.2.2. Tujuan**

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan dan pola pelatihan yang di berikan.
2. Untuk memperkenalkan pentingnya suatu fasilitas yang dapat memberikan dampak dan perubahan bagi orang yang obesitas baik secara fisik dan mental.
3. Untuk Membantu upaya mengurangi angka obesitas di kota Bandung.

## **1.3. Masalah Perancangan**

Perancangan ini memiliki beberapa permasalahan diantaranya :

1. Bagaimana merancang sarana fasilitas kesehatan dan tempat kebugaran dalam satu perancangan yang menunjang untuk penyandang obesitas.
2. Bagaimana mengelolah suatu bangunan yang dapat memfasilitasi kegiatan olahraga dengan jenis pelatihan yang berbeda.
3. Bagaimana merancang alur aktivitas dan kegiatan yang baik bagi penyandang obesitas.

## **1.4. Pendekatan**

### **1.4.1. Pendekatan Dalam Aspek Tema**

Perancangan pada bangunan ini menggunakan pendekatan tema “*Flexibility Movement*” penentuan tema berdasarkan aspek standarisasi dan kebutuhan akan penderita obesitas.

### **1.4.2. Pendekatan Dalam Aspek Lingkungan**

Studi lapangan yang berisikan informasi mengenai kondisi masyarakat, bangunan sekitar, dan potensi yang di miliki oleh lahan.

### **1.4.3. Pendekatan Dalam Aspek Fungsi**

Studi literatur yang membahas mengenai peraturan, persyaratan ruang, kebutuhan ruang dan fasilitas yang berhubungan dengan perancangan fasilitas kebugaran.

#### 1.4.4. Pendekatan Dalam Aspek Psikologis

Aspek Pendekatan terhadap kebiasaan, kenyamanan, warna, sirkulasi tata pencahayaan, jenis kegiatan olahraga dan suasana, yang di sukai oleh penderita untuk mendukung keberhasilan program.

### 1.5. Lingkup dan Batasan

Penelitian ini terbatas hanya pada:

1. Perancangan gedung fasilitas penunjang olahraga bagi penyandang obesitas bukan untuk masyarakat luas seperti pada umumnya untuk wilayah cakupan Kota Bandung.
2. Penelitian tidak membahas segi pembiayaan tetapi hanya sebatas perancangan fasilitas gedung dan sarana-prasarana.
3. Menerapkan fungsi fasilitas pelatihan obesitas center sebagai sarana, kesehatan dan kebugaran

#### 1.5.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sebagai dasar analisis

#### 1.5.2. Analisis

Data didapatkan melalui pengumpulan data dari metode kualitatif dan kuantitatif yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan bangunan

#### 1.5.3. Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

##### a. Konsep Perancangan tapak

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) dan KLB (Koefisien Lantai Bangunan).
- Perletakan massa bangunan.
- Sistem sirkulasi bangunan, aksesibilitas, dan perletakan parkir.
- *Zoning*.

##### b. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

- Program aktivitas juga fasilitas ruang.
- Material
- Pencahayaan dan Penghawaan bangunan.
- Sirkulasi.
- Elemen arsitektural seperti ruang terbuka dan *landscape*.

### c. Konsep Dasar Perancangan Struktur

- Jenis struktur dan konstruksi yang sesuai dengan persyaratan ruang

#### 1.5.4. Proses Desain

Proses desain merupakan alat yang membantu memecah proyek besar menjadi tahapan yang lebih kecil dan lebih mudah ditangani. Ini menonjol dalam teknik, arsitektur, dan manufaktur karena membantu perusahaan memberikan solusi jadi yang diinginkan dan dibutuhkan dalam bentuk visual dan grafis dan menjelaskan mengenai desain bangunan secara arsitektural.

### 1.6. Kerangka Berfikir

#### 1. Analisis Masalah

Analisis data didapat sebagai acuan dasar yang dikumpulkan dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif untuk merencanakan dan merancang sebuah bangunan yang memiliki peralatan penunjang dan beberapa fasilitas terapi mental bagi penderita obesitas. Studi Literatur Teori dan jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

#### 2. Kriteria Standar Perancangan

Mengenai peraturan pemerintah yang mendukung mengenai standar perancangan.

#### 3. Studi Emperis

Pengamatan yang bersifat langsung dengan wawancara dan Observasi

#### 4. Analisis Kebutuhan

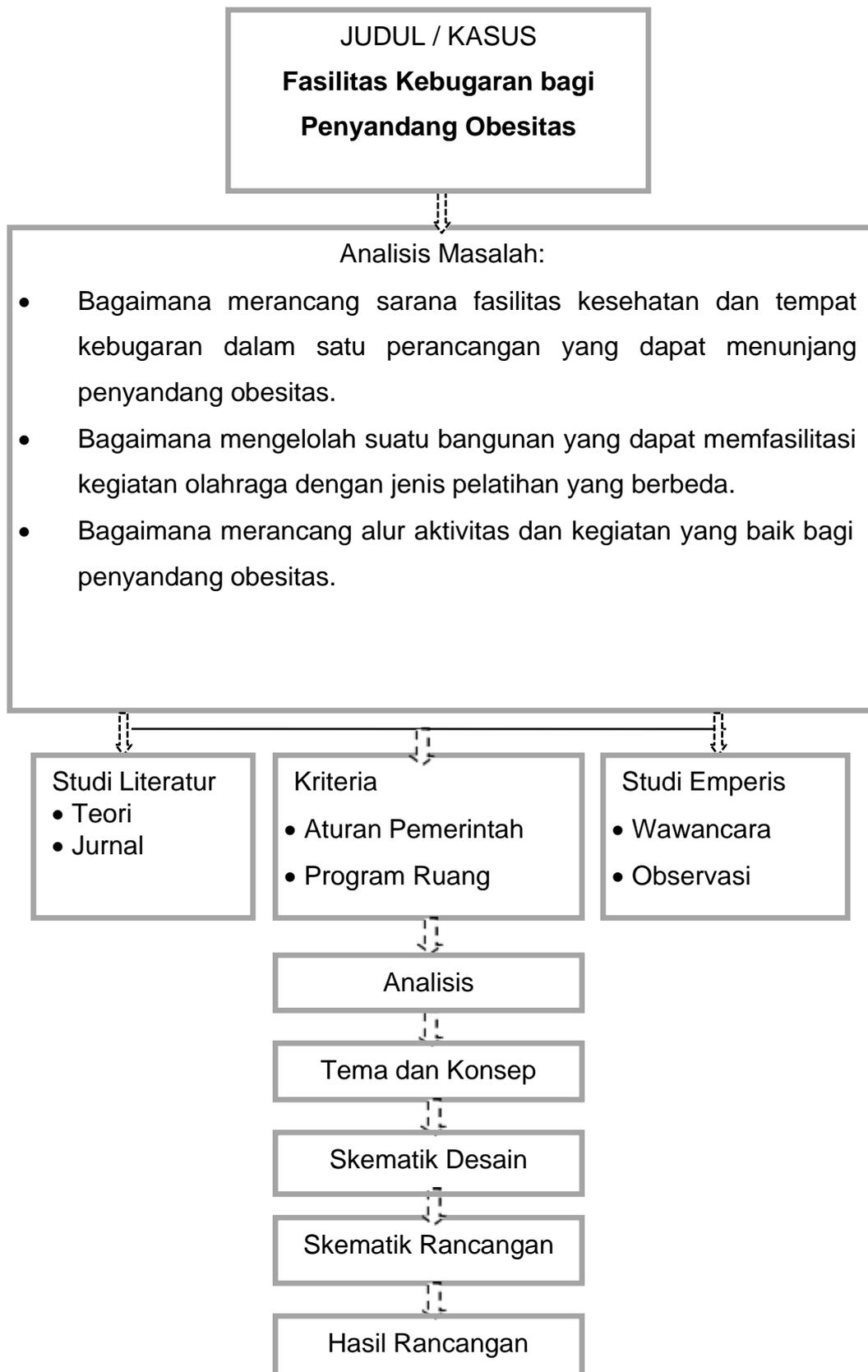
#### 5. Tema & Konsep

#### 6. Skematik Desain

#### 7. Skematik Rancangan

#### 8. Hasil Rancangan.

Berdasarkan poin-poin tersebut di atas, maka proses berfikir dalam penelitian ini dapat dituangkan melalui kerangka berikut ini:



## **1.7. Sistematika Laporan**

Penelitian Tugas Akhir ini disusun melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini memuat atau berisi pokok-pokok yang melatarbelakangi pemilihan topik judul tugas akhir, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan yang dilakukan, ruang lingkup dan batasan penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan laporan.

### **Bab II. Deskripsi Proyek**

Menjelaskan mengenai deskripsi umum proyek diantaranya mengenai data GSB, KDB, KLB, data luasan bangunan, fasilitas dan program kegiatan, dan studi banding proyek.

### **Bab III. Elaborasi Tema**

Menjelaskan tema yang dipilih, membandingkan dengan tema bangunan yang sejenis, interpretasi tema, dan bagaimana mengimplementasikannya ke dalam perancangan.

### **Bab IV. Analisis**

Menjelaskan proses analisis fungsional seperti pengorganisasian ruang, pemintakan, program dalam ruang, syarat teknis, dan analisis lingkungan sekitar yang memuat potensi lahan beserta kondisi di lapangan, karakter lingkungan site, pemandangan, sirkulasi, orientasi site dari data yang terkumpul.

### **Bab V. Konsep Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan bangunan, rencana tapak dan bangunan yang akan dirancang.

### **Bab VI. Hasil Rancangan**

Menjelaskan hasil rancangan diantaranya peta situasi, produk gambar perancangan berdasarkan tema dan konsep yang sudah ditentukan, dan foto maket.